

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

Dalam bab empat ini, merupakan hasil akhir dalam penentuan penelitian, sehingga dapat kita peroleh pemahaman tentang kajian pustaka dengan realita data yang diperoleh. Hal ini menjadi penting sekali bahwa suatu penelitian harus dapat menguraikan apa adanya yang telah disimpulkan meskipun antara realita data dengan kajian pustaka tidak sesuai. Ini menjadi catatan bahwa terkadang realita data ini menyesuaikan dengan keadaan yang berlangsung, walaupun diinginkan akan idealnya data tersebut.

A. Gambaran Umum MTs. Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati

1. Sejarah berdirinya MTs. Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Abadiyah Kuryokalangan, Gabus Pati adalah bagian dari pendidikan umum yang dikelola oleh Yayasan Abadiyah Kuryokalangan (YAK) Desa Kuryokalangan, Kec. Gabus, Kab. Pati. YAK sendiri merupakan perpindahan nama dari Yayasan Pendidikan Islam Abadiyah (YPIA) periode 1983-2006 dan Badan Pelaksana Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama (BPPMNU) periode 2006-2008. MTs Abadiyah berdiri pada tanggal 20 Agustus 1983. Sejak tahun 1983 MTs Abadiyah menggunakan kurikulum salaf (75% Ilmu-Ilmu Agama dan 25% Ilmu-Ilmu Umum).

Proses penerimaan siswa di MTs Abadiyah pada periode awal tidak dibatasi oleh usia calon peserta didik yang hendak mengikuti kegiatan pembelajaran di MTs Abadiyah. Jumlah siswa periode awal mampu mencapai 196 siswa, meskipun pada masa tersebut MTs Abadiyah belum mempunyai gedung sendiri. Sesuai dengan kondisi tersebut, para kyai dan pemuka agama bermaksud mendirikan gedung tempat pelaksanaan pembelajaran sendiri. Hal tersebut mendapat respon positif dari masyarakat, sehingga penyelenggaraan pendidikan di MTs Abadiyah bias representatif dan memadai.

Sampai saat ini (tahun 2015) Yayasan Abadiyah Kuryokalangan telah mempunyai 20 ruang belajar, yang terdiri dari 6 ruang kelas untuk Madrasah Aliyah (MA) Abadiyah dan 18 ruang kelas untuk Madrasah Tsanawiyah Abadiyah.

Adapun tokoh-tokoh sebagai pendiri Madrasah Abadiyah adalah:

- a. KH. Abdul Kholiq, sebagai Penasehat.
- b. KH. Mohammad Asyrof, sebagai Ketua Umum Yayasan Abadiyah merangkap Guru Aswaja.
- c. KH. Abu Thoyyib, sebagai Ketua I Yayasan Abadiyah. Merangkap guru Alquran Hadis
- d. H. Ridlwan, S.Ag, Sebagai Ketua II Yayasan Abadiyah merangkap Guru Biologi.
- e. Saifullah, S.Ag sebagai Sekretaris I Yayasan Abadiyah dan merangkap Guru IPS.
- f. H. Mahmud Ghozali, sebagai Sekretaris II Yayasan merangkap Guru Aqidah Ahlak.
- g. H. Hasan Bisri, sebagai Bendahara I Yayasan Abadiyah.
- h. KH. Nur Salim, sebagai Bendahara II Yayasan Abadiyah.
- i. Kyai Ali Marhum, sebagai Kepala Madrasah Tsanawiyah Abadiyah merangkap Guru Tareh (sejarah).
- j. Kyai Maswan, sebagai anggota Yayasan Abadiyah merangkap Guru Nahwu.
- k. KH. Ali, sebagai Anggota Yayasan Abadiyah dan penyandang dana Yayasan.
- l. Bapak Qosim, sebagai anggota Yayasan Abadiyah merangkap Guru Al Qur'an/Hadist dan Tata Usaha.
- m. H. Abdul Ghofur, sebagai Anggota Yayasan Abadiyah merangkap seksi pembangunan.

n. Kyai Basari, sebagai Anggota Yayasan Abadiyah merangkap seksi penggalian Dana.¹

2. Letak Geografis MTs. Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati

MTs. Abadiyah Kuryokalangan, Gabus, Pati terletak pada tempat yang sangat strategis, artinya tidak begitu dekat dengan jalan raya, pabrik, pasar dan tempat hiburan, sehingga proses belajar mengajar tidak bising oleh suara mobil yang lewat, suara pabrik, serta ramainya pasar dan tempat hiburan. MTs. Abadiyah Kuryokalangan terletak di Jl. Gabus-Tlogoayu Km.02 masuk ke dalam sekitar 100 meter di Desa Kuryokalangan RT.2 RW.1, Kecamatan Gabus, Kabupaten Pati. MTs. Abadiyah menempati areal tanah seluas 2401 m² dengan Nomor sertifikat sebagai berikut:

- a. Nomor sertifikat: Sertifikat/Akte/11.11.11.05.00001
- b. Nomor sertifikat: Sertifikat/Akte/11.11.11.05.9.00002
- c. Nomor sertifikat: Sertifikat/Akte/11.11.11.05.9.00003²

3. Identitas MTs. Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati

- a. Nama Madrasah : MTs Abadiyah
- No. Statistik Madrasah : 212331811033
- Akreditasi Madrasah : Terakreditasi A
- Alamat Lengkap Madrasah :
- Jalan : Jl. Gabus – Tlogoayu Km. 02
- Desa/ Kecamatan : Kuryokalangan – Gabus
- Kab/ Kota : Pati
- Provinsi : Jawa Tengah
- No. Telp. / HP : 081225626857

¹ Data Dokumen *Sejarah berdirinya* Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, Dikutip pada tanggal 23 Agustus 2015

² Data Dokumen *Letak Geografis* MTs. Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, Dikutip pada tanggal 23 Agustus 2015

NPWP Madrasah : 00.504.165.2-507.000
 Nama Kepala Madrasah : Drs. Saiful Islam
 No. Tlp/ HP : 081325510284
 Nama Yayasan : Yayasan Abadiyah Kuryokalangan
 (YAK)
 Alamat Yayasan : Jl. Gabus – Tlogoayu Km. 02
 Kuryokalangan
 No. Tlp Yayasan : 081325694415
 No. Akte Pendirian Yayasan : AHU-499.AH.01.04 Tahun 2009
 Kepemilikan Tanah : Yayasan
 StatusTanah : (Sertakan copy-nya)
 Luas Tanah : 2401 m
 Status Bangunan : Yayasan
 Luas Bangunan : 1968 m³

b. Identitas Kepala

Nama : Drs. Saiful Islam
 NIP : -
 Pangkat Golongan : -
 Jabatan : Kepala MTs. Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati
 Alamat Rumah : Ds. Sambirejo Kec. Gabus Kab. Pati Jawa
 Tengah.⁴

4. Visi Dan Misi MTs. Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati

Dalam pelaksanaannya MTs. Abadiyah mempunyai visi sebagai berikut: **ILMU DIDAPAT, TAQWA MELEKAT, MENUJU MANUSIA BERMARTABAT.**

³ Data Dokumen *Identitas* MTs. Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, Dikutip pada tanggal 23 Agustus 2015

⁴ Hasil Wawancara langsung dengan kepala MTs. Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati Pada tanggal 23 Agustus 2015

Adapun misi MTs. Abadiyah adalah sebagai berikut :

- 1) Menciptakan terlaksananya proses belajar mengajar yang tertib, efektif dan efisien sehingga tercapai hasil yang optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
 - 2) Mendorong dan membantu warga madrasah untuk mengenali potensi yang dimiliki, yang terwujud dalam bentuk tindakan nyata.
 - 3) Menerapkan manajemen partisipatif dan menumbuhkan semangat kebersamaan sehingga tercapai suasana kerja yang harmonis.
 - 4) Menumbuhkan penghayatan dan mengamalkan ajaran agama Islam, sebagai sumber inspirasi dalam hidup berbudaya dan berbangsa sehingga mampu bersikap arif dalam bertindak pada kehidupan masyarakat.
 - 5) Menumbuhkan sikap mental yang peduli terhadap diri sendiri, madrasah dan lingkungannya.
 - 6) Meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan kesegaran jasmani dan rohani yang serasi, selaras, dan seimbang.
 - 7) Menumbuhkan semangat keilmuan dan kedisiplinan kepada seluruh warga sekolah.⁵
5. Kurikulum MTs. Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar MTs. Abadiyah mengacu pada kurikulum standar nasional yang telah ditentukan Departemen Agama dengan memakai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk kelas VIII dan IX. Dan untuk kelas VII sudah memakai kurikulum 2013 Di samping itu masih ditambah kurikulum muatan lokal.

Mata pelajaran yang terdapat di MTs. Abadiyah terbagi menjadi dua muatan kurikulum, yakni Kurikulum Nasional dan Kurikulum Lokal yang telah disesuaikan berdasar pembagian kelas dan alokasi waktu pembelajaran. Mata pelajaran tersebut adalah sebagai berikut :

⁵ Data Dokumen *Visi Dan Misi* MTs. Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, Dikutip pada tanggal 23 Agustus 2015

Tabel 1
Struktur Kurikulum MTs. Abadiyah
Tahun Pelajaran 2015/2016⁶

NO	MATA PELAJARAN	Kelas dan Alokasi Waktu		
	KURIKULUM NASIONAL	VII	VIII	IX
1	Al Qur'an Hadist	2	2	2
2	Aqidah Ahlaq	2	2	2
3	Fiqih	2	2	2
4	SKI	1	1	2
5	Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2
6	Bahasa Indonesia	4	4	4
7	Bahasa Arab	3	3	3
8	Bahasa Inggris	4	4	4
9	Matematika	4	4	4
10	Ilmu Pengetahuan Alam	4	4	4
11	Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
12	Seni Budaya	1	1	1
13	Penjaskes	2	2	2
14	TIK	2	2	2
	PELAJARAN MUATAN LOKAL			
15	Praktek Ibadah	2	2	2
16	Bahasa Jawa	1	1	1
17	Tauhid	1	1	-
18	Akhlak	1	1	1
19	Tafsir	2	2	2
20	Hadist	1	1	1
21	Fiqih	2	2	2

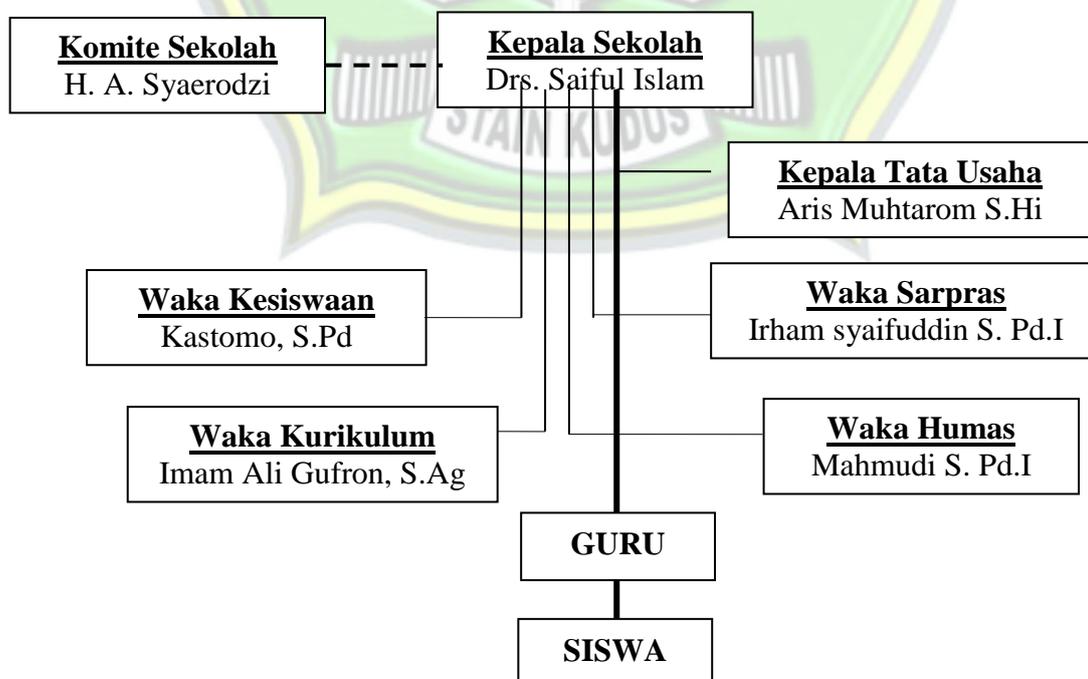
⁶ Hasil Wawancara peneliti dengan Bapak Imam Ali Gufron selaku Waka Kurikulum MTs. Abdiyah Pada Tanggal 23 Agustus 2015

22	Faroidh	-	-	2
23	Nahwu	2	2	2
24	Shorof	2	2	-
25	Aswaja	1	1	1
	Jumlah Jam Pelajaran	52	52	52

6. Struktur Organisasi MTs. Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati

MTs. Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, mempunyai struktur organisasi yang cukup baik. Struktur organisasi meliputi unsur dari atasan sampai bawahan yang terdiri dari: Yayasan, Kepala Tsanawiyah, Kepala Tata Usaha, Waka Kesiswaan, Waka Kurikulum, Waka Humas, Waka Sarana Prasarana, Guru-Guru, dan Siswa.

Gambar 1
Struktur Organisasi
MTs. Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati
Tahun Pelajaran 2015/2016⁷



⁷ Data Dokumen *Struktur Organisasi* MTs. Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, Dikutip pada tanggal 23 Agustus 2015

Keterangan:

- Garis Komando
 - - - - - Garis Koordinasi
 ————— Garis Intruksi

WALI KELAS VII A	: Ahmad Yusuf
WALI KELAS VII B	: Mahmudi S. Pd.I
WALI KELAS VII C	: Ismawati S. Ag
WALI KELAS VII D	: Rofi'atus Sholihah
WALI KELAS VII E	: A. Choiril S. Pd
WALI KELAS VII F	: Anis Nurul Jannah S. Pd
WALI KELAS VIII A	: Agus Salim S. Pd
WALI KELAS VIII B	: Syafi'i Ahmad
WALI KELAS VIII C	: M. Nur Kholis S. Pd, A.Hf
WALI KELAS VIII D	: Hayyin Nu'man
WALI KELAS VIII E	: Nur Aftikah S. Pd.I
WALI KELAS VIII F	: Ihwan Nurrozi, S. Pd
WALI KELAS IX A	: Abdul Ghofur S. Pd.I
WALI KELAS IX B	: Nur Irhamah S. Ag
WALI KELAS IX C	: Ulfatin Khoiriyah S. Pd
WALI KELAS IX D	: Ngatini S. Pd
WALI KELAS IX E	: Wahyu Prastyastanti S. Hut
WALI KELAS IX F	: Aspiyah S. Pd.I

7. Data Guru Dan Karyawan MTs. Abadiyah Kuryokalangan Gabus

Keberhasilan proses belajar mengajar dalam sebuah lembaga pendidikan ditentukan oleh beberapa faktor yang saling terkait, dan salah satu di antara faktor penentu keberhasilan tersebut adalah tenaga edukatif (guru). Pada tahun 2015/2016, jumlah tenaga pendidik (guru) dan karyawan MTs. Abadiyah Kuryokalangan Kecamatan Gabus berjumlah 38 orang dengan latar belakang yang berbeda. Nama-nama guru dan

karyawan MTs. Abadiyah Kuryokalangan Gabus beserta latar belakang pendidikan dan mata pelajaran yang diajarkan dapat dilihat pada table :

Tabel 2
Guru Dan Karyawan
MTs. Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati
Tahun Pelajaran 2015/2016 ⁸

No	Nama	L/P	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Pendidikan	Tugas/Jabatan
1	Drs.Saiful Islam	L	Pati	04 Oktober 1967	S1	Guru/Kamad
2	Aly Marhum	L	Pati	08 Agustus 1956	SLTA	Guru/Waka Kesiswaan
3	Asnawi	L	Pati	01 Mei 1959	SLTA	Guru
4	H. Mahmud Ghozali	L	Pati	01 Desember 1958	SLTA	Guru/Waka Sarpras
5	H. Ridwan, M.Ag.	L	Pati	05 Maret 1962	S2	Guru
6	Moh Rubai	L	Pati	05 Juli 1963	SLTA	Guru/Waka Humas
7	Ali Badruddin	L	Pati	09 Februari 1967	SLTA	Guru
8	H. Muhamad Nur Kholis, S.Pd.I	L	Pati	03 Januari 1971	S1	Guru
9	Nur Aftikah, S.Pd.I	P	Pati	06 Mei 1968	S1	Guru
10	Nur Irhamah,S.Ag.	P	Pati	19 April 1968	S1	Guru
11	Ismawati,S.Ag.	P	Pati	10 Mei 1974	S1	Guru
12	Hayyin Nu`man.,S.H.	L	Pati	26 Januari 1976	S1	Guru
13	Imam Ali Gufron,S.Ag	L	Pati	27 September 1975	S1	Guru
14	Mahmudi,S.Pd.I	L	Pati	07 Agustus 1975	S1	Guru

⁸ Data Dokumen *Data Guru Dan Karyawan* MTs. Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, Dikutip pada tanggal 23 Agustus 2015

15	Moh Abdul Gafur, S.Pd.I	L	Pati	19 Agustus 1977	S1	Guru
16	Aspiyah, S.Pd.I	P	Pati	03 Juli 1970	S1	Guru
17	Kastomo, S.Pd	L	Pati	01 Agustus 1982	S1	Guru
18	Ngatini, S.Pd	P	Pati	11 Agustus 1968	S1	Guru
19	Wahju Prasetyastanti, S.Hut	P	Pati	08 Agustus 1977	S1	Guru
20	Irham Syaifuddin., S.Pd.I	L	Pati	11 September 1984	S1	Guru
21	Ulfatin Khoiriyah., S.Pd.	P	Pati	28 Oktober 1986	S1	Guru
22	Rofi'atush Sholihah, S.Si	P	Pati	08 Juli 1984	S1	Guru
23	Ahmad Yusuf	L	Pati	18 Maret 1975	SLTA	Guru
24	Syafi'i Ahmad	L	Pati	14 Juni 1972	SLTA	Guru
25	Umi Muryani, S.Pd.I	P	Pati	04 Maret 1984	S1	Guru/Ka. Perpustakaan
26	A. Choiril Anwar, S.Pd.	L	Rembang	09 September 1985	S1	Guru
27	Agus Salim, S.Ag	L	Pati	12 Agustus 1972	S1	Guru
28	Anis Nurul Jannah., S.Pd.	P	Pati	31 Desember 1989	S1	Guru
29	Aris Muchtarom, S.H.I	L	Pati	02 Nopember 1982	S1	Bendahara/Ka. TU
30	Sulton Agung, S.Pd.	L	Pati	03 Mei 1966	S1	Guru
31	Yakin Pamungkas	L	Pati	12 Maret 1992	SLTA	Tata Usaha
32	Sachroni, S.Pd.I	L	Pati	19 Agustus 1987	S1	Tata Usaha/Ka Lab Kom
33	Ihwan Nurrozi, S.Pd	L	Pati	23 Mei 1990	S1	Guru
34	Nurur Roihah, S.TH.I	P	Pati	23 September	S1	Guru/Ka.

				1987		Koperasi
35	Andif Prasetyo	L	Pati	09 Agustus 1991	SLTA	Guru
36	Misbahul Munir	L	Pati	08 Mei 1985	SLTA	Guru
37	Ali Syarifudin, S.Pd	L	Pati	11 Maret 1990	S1	Guru
38	Ahmad Nur	L	Pati	18 Januari 1988	SLTA	Tata Usaha
39	Anik Setyowati, S. Pd	P	Pati	13 Juli 1992	S1	Guru

No	Keterangan	Jumlah
	Pendidik	
1	Guru PNS diperbantukan tetap	1
2	Guru tetap Yayasan	36
3	Guru Honorer	-
4	Guru Tidak Tetap	-
	Tenaga Kependidikan	
1	Tata Usaha	4
2	Pustakawan	1
3	Laboran	1
4	Penjaga	2

8. Data Siswa MTs. Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati

Keadaan siswa-siswi di MTs. Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati pada tahun ajaran 2015/2016 secara keseluruhan berjumlah 685 siswa, yang terbagi ke dalam 18 kelas, yaitu 6 kelas untuk kelas VII, 6 kelas untuk kelas VIII dan 6 kelas untuk kelas IX

Tabel 3

Data Siswa MTs. Abadiyah Tahun Pelajaran 2015/2016⁹

No	Kelas	Jumlah Siswa		
		L	P	Jumlah
1.	VII A	6	21	27
2.	VII B	14	24	38
3.	VII C	20	20	40
4.	VII D	24	16	40
5.	VII E	27	15	42
6.	VII F	21	18	39
7.	VIII A	6	33	39
8.	VIII B	20	21	41
9.	VIII C	17	24	41
10.	VIII D	20	18	38
11.	VIII E	22	18	40
12.	VIII F	22	17	39
13.	IX A	12	27	39
14.	IX B	15	23	38
15.	IX C	22	15	37
16.	IX D	20	15	35
17.	IX E	21	13	34
18.	IX F	21	17	38
	Jumlah	330	355	685

9. Data Sarana dan Prasarana MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati

Sarana dan prasarana atau fasilitas merupakan unsur yang sangat penting untuk tercapainya tujuan proses belajar mengajar dalam sebuah lembaga pendidikan. Berdasarkan data dari observasi yang peneliti

⁹ Dokumen *Data Siswa* MTs. Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, Dikutip pada tanggal 23 Agustus 2015

lakukan, keadaan sarana prasarana di MTs. Abadiyah cukup memadai sebagai penunjang pelaksanaan proses belajar mengajar dengan baik. Sarana dan prasarana yang digunakan di MTs. Abadiyah berupa sarana fisik yang hak kepemilikannya dimiliki Yayasan Pendidikan Islam Abadiyah, tetapi wewenang penggunaannya telah diberikan sepenuhnya kepada MTs. Abadiyah.

Tabel 4
Data Sarana Dan Prasarana
MTs. Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati
Tahun Pelajaran 2015/2016¹⁰

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Kondisi Baik	Jumlah Ruang Kondisi Rusak	Kategori kerusakan		
					Rusak ringan	Rusak sedang	Rusak berat
1	Ruang kelas	18	10	8	2	-	6
2	Perpustakaan	1	1	-	-	-	-
3	R. lab. IPA	-	-	-	-	-	-
4	R. Lab. Biologi	-	-	-	-	-	-
5	R. Lab. Fisika	-	-	-	-	-	-
6	R.Lab. Kimia	-	-	-	-	-	-
7	R. Lab. Komputer	1	-	1	1	-	-
8	R.Lab. Bahasa	-	-	-	-	-	-
9	R. pimpinan	1	1	-	-	-	-
10	R. Guru	1	-	1	1	-	-
11	R. Tata Usaha	1	1	-	-	-	-

¹⁰ Data Dokumen *Sarana Prasarana* MTs. Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, Dikutip pada tanggal 23 Agustus 2015

12	R. Konseling	1	1	-	-	-	-
13	Tempat ibadah	2	2	-	-	-	-
14	R. UKS	1	-	1	1	-	-
15	Jamban	4	2	2		1	1
16	Gudang	2	1	1			1
17	R. Sirkulasi	-	-	-	-	-	-
18	Tempat Olah Raga	1	1	-	-	-	-
19	R. Organisasi Kesiswaan	1	1	-	-	-	-
20	R. Lainnya	-	-	-	-	-	-

B. Data Hasil Penelitian

1. Data tentang Implementasi Model Pembelajaran Berpasang-pasangan dalam Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas VIII di MTs. Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati

Sebelum proses pembelajaran dimulai, pendidik terlebih dahulu diwajibkan menyiapkan dan membuat administrasi pembelajaran, diantaranya silabus, Prota, Promes, APP, RPP, serta alat evaluasi. Hal ini dikarenakan pendidik dalam menciptakan kondisi yang memungkinkan peserta didik dapat membentuk pengetahuan membutuhkan persiapan – persiapan sebelum pelaksanaan pembelajaran. Sebelum melakukan pembelajaran guru terlebih dahulu mempersiapkan baik materi yang akan disampaikan maupun pengelolaan kelas yang akan dilakukan, seperti yang diungkapkan oleh bapak Drs. Saiful Islam selaku kepala sekolah bahwa

“Pembelajaran yang berkualitas tidak lepas dari peran dari seorang guru yang berkualitas juga. Tentunya guru yang berkualitas harus sesuai dengan arahan kementerian agama, diantaranya dengan cara memenuhi standar pembelajaran kurikulum yang disusun dalam rumusan KTSP; meliputi : membuat Prota, Promes, dan RPP, dan

sebagai penekanan dalam pembelajaran kami menggunakan Kurikulum 2013.”¹¹

Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits juga berusaha semaksimal mungkin melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan dalam kurikulum. Alokasi waktu pembelajaran yakni kurang lebih 2 jam pelajaran × 40 menit setiap satu kali pertemuan, menguntungkan guru untuk benar-benar memaksimalkan potensi peserta didik selalu ikut serta aktif dalam pembelajaran.¹²

Berdasarkan observasi pada saat proses pembelajaran, suasana pembelajaran sangat kondusif dan murid-murid sangat memperhatikan guru ketika guru menyampaikan materi tentang tajwid, hal ini dikarenakan sikap guru yang tegas terhadap murid yang sewaktu-waktu juga diselingi dengan canda tawa oleh bapak guru. Dalam mengkondisikan kelas agar siswa memperhatikan saat proses pembelajaran, guru selalu mengajak siswa untuk mereview dan mengingat kembali dengan berbagai cara yang menyenangkan terutama dengan model pembelajaran berpasang-pasangan.¹³

Model pembelajaran berpasang-pasangan dilakukan bertujuan agar pembelajaran Al-Qur'an Hadits mengarah pada pembelajaran yang berkualitas. Bapak Imam Ali Gufron, S. Ag. selaku Waka Kurikulum juga menambahkan tentang pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang berkualitas meliputi beberapa kriteria, diantaranya adalah proses pembelajaran yang baik, nyaman, dan dapat menjadikan interaktif yang aktif antara guru dan peserta didik. Model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik, sesuai dengan jenis dan pendekatan yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Model tersebut adalah model pembelajaran berpasang-pasangan, karena model tersebut adalah model yang menyenangkan dan dapat menjadi acuan semangat diantaranya peserta didik. Selain itu, input peserta didik yang

¹¹ Hasil Wawancara peneliti dengan Bapak Drs. Saiful Islam selaku Kepala Madrasah MTs. Abdiyah Pada Tanggal 23 Agustus 2015 pukul 09.30 WIB

¹² Hasil Observasi peneliti di MTs. Abdiyah pada Tanggal 23 Agustus 2015 pukul 10.30 WIB

¹³ Hasil Observasi peneliti di MTs. Abdiyah pada Tanggal 23 Agustus 2015 pukul 10.30 WIB

berkualitas juga merupakan kriteria pembelajaran yang berkualitas, ini dikarenakan semua elemen yang telah disebutkan tidak akan berjalan dengan baik jika tidak dilaksanakan oleh insan yang berkualitas dan mampu menjalankan pembelajaran.”¹⁴

Selain tujuan yang diharapkan, model pembelajaran berpasang-pasangan pada mapel Al-Qur'an Hadits dilakukan agar kelas dapat terkelola dengan baik. Pengelolaan kelas yang baik membuat siswa menjadi lebih semangat dalam menerima pelajaran dan tentunya juga membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran yang berhasil jika siswa dapat memahami materi dan juga dapat mengaplikasikan materi yang sudah di berikan oleh guru sesuai yang dilakukan oleh bapak Irham Syaifuddin, S. Pd.I. selaku pengampu Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits, beliau mengatakan bahwa

“Sebagai review siswa model yang saya gunakan dalam mengajar Al-Qur'an Hadits di Madrasah adalah model pembelajaran yang bertujuan untuk membantu kemampuan peserta didik dalam memahami pembelajaran, dan tentunya adalah model pembelajaran berpasang-pasangan. Tentunya semua itu dilaksanakan sesuai dengan efisiensi waktu dan kondisi yang memadai. Model yang saya gunakan selalu berkembang dan saya selaraskan dengan evaluasi pembelajaran. Model-Model tersebut saya aplikasikan pada materi Tajwid, serta pemahaman Al-Qur'an maupun Hadits tentunya agar siswa dapat menjadi senang dalam belajar Al-Qur'an dan Hadits.”¹⁵

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VIII di MTs. Abadiyah berlangsung dengan model dan metode pembelajaran yang menyenangkan dalam setiap materi pembelajarannya. Diawali dengan pengantar sedikit menggunakan metode ceramah dan juga dilanjutkan tentunya dengan menggunakan model pembelajaran berpasang-pasangan sebagai bentuk review siswa. Semua dikondisikan dengan baik sesuai dengan efisiensi waktu dan kondisi psikologis siswa. Pertimbangan tersebut dimaksudkan agar siswa dapat

¹⁴ Hasil Wawancara peneliti dengan Bapak Imam Ali Gufron, S. Ag. selaku Waka Kurikulum MTs. Abadiyah pada Tanggal 25 Agustus 2015 pukul 10.30 WIB

¹⁵ Hasil Wawancara peneliti dengan Bapak Irham Syaifuddin, S. Pd.I. selaku Pengampu Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas VIII MTs. Abadiyah pada Tanggal 25 Agustus 2015 pukul 10.30 WIB

menyerap pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan baik dan dapat mengamalkan kandungan surah-surah yang dibaca dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶

Pada saat menyampaikan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits guru menggunakan metode bervariasi untuk menarik perhatian siswa agar pembelajaran tidak membosankan dan mudah untuk dipahami oleh siswa. Di awal pembelajaran, guru menyisipkan topik atau kasus yang berkaitan dengan materi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kepada siswa dengan menggunakan sedikit metode ceramah yang diselingi dengan penggambaran-penggambaran secara umum yang kaitanya dengan materi sebagai pengantar pembelajaran. Selanjutnya guru menggunakan model pembelajaran berpasang-pasangan dalam rangka membentuk sikap kerja sama antar siswa dalam menyelesaikan materi yang diberikan oleh guru. Selain itu siswa juga aktif pada waktu pembelajaran berlangsung, sehingga terjadi interaksi kelas antara siswa dengan guru.¹⁷

Model pembelajaran Berpasang-pasangan yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadits pada pembelajarannya dilakukan pada waktu kegiatan review yakni pada saat pembelajaran sudah diajarkan dan sebagai penguat ingatan agar peserta didik tidak lupa (40 Menit). Komposisi rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu rencana yang berisi rancangan kegiatan yang akan dilaksanakan guru selama melakukan pembelajaran, meliputi kegiatan awal (*Apersepsi*), kegiatan inti (*Eksplorasi, Elaborasi, Konfirmasi*) dan kegiatan akhir. Rumusan dari rencana pembelajaran adalah berisi kompetensi inti, kompetensi dasar, dan dijelaskan dalam indikator dan metode serta evaluasi yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung.

Untuk persiapan model pembelajaran Berpasang-pasangan guru terlebih dahulu mempersiapkan media-media yang akan digunakan, serta kasus atau

¹⁶ Hasil Wawancara peneliti dengan Bapak Irham Syaifuddin, S. Pd.I. selaku Pengampu Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas VIII MTs. Abadiyah pada Tanggal 25 Agustus 2015 pukul 10.30 WIB

¹⁷ Hasil Observasi peneliti berkaitan dengan proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VIII di MTs. Abadiyah pada Tanggal 23 Agustus 2015 pukul 10.30 WIB

topik atau kejadian-kejadian yang akan dipecahkan oleh siswa. Pembelajaran dengan model pembelajaran Berpasang-pasangan yang diterapkan oleh bapak Irham Syaifuddin pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits memanfaatkan beberapa media, seperti papan tulis, kertas yang sudah dimodifikasi sedemikian rupa, internet, laptop, dan LCD serta fasilitas lain yang disediakan oleh sekolah.

Dalam mengaplikasikan Model Pembelajaran Berpasang-pasangan dibutuhkan beberapa persiapan yang harus dilakukan oleh bapak Irham Syaifuddin, S. Pd.I selaku guru mapel Al-Qur'an Hadits yakni melakukan proses belajar mengajar sebagaimana pembelajaran seperti biasa. Diantaranya :

18

a. Kegiatan Awal (*Apersepsi*)

Kegiatan ini berisi dengan kegiatan awal pembelajaran yang diawali dengan berdoa, absensi dan pengantar materi pelajaran secara umum yang diberikan oleh bapak Irham Syaifuddin, S. Pd. I kepada peserta didik. Pemaparan materi pelajaran ini masih bersifat global belum secara terperinci, karena menurut beliau hal ini berguna untuk merangsang keingintahuan peserta didik terhadap materi secara lebih lanjut. Sekaligus untuk memberi kesempatan kepada peserta didik mengeksplor kemampuannya mencari materi yang lebih detail dalam proses pembelajaran nantinya.

Materi pelajaran dijelaskan terlebih dahulu oleh guru secara global, kemudian siswa membaca buku materi pelajaran. Apabila ada ayat-ayat al-Qur'an didalam materi tersebut maka harus dibaca oleh siswa secara bergantian agar siswa lebih lancar dalam membaca Al-Qur'an. Selanjutnya dalam kegiatan ini bapak Irham Syaifuddin, S. Pd. I menyampaikan model pembelajaran yang akan digunakan

¹⁸ Hasil Observasi peneliti berkaitan dengan RPP Al-Qur'an Hadits kelas VIII di MTs. Abadiyah pada Tanggal 23 Agustus 2015 pukul 10.30 WIB

dalam pertemuan tersebut, walaupun sudah disampaikan dalam pertemuan sebelumnya.¹⁹

b. Kegiatan Inti (*Eksplorasi, Elaborasi, Konfirmasi*)

Kegiatan inti ini berisi tentang inti materi pembelajaran dan mempersiapkan hal-hal yang akan dibutuhkan selama pembelajaran dengan model pembelajaran berpasang-pasangan. Dimana implementasinya adalah sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Irham Syaifuddin, S. Pd. I

“Implementasinya adalah pertama anak disuruh maju kedepan, setelah itu guru meminta anak tersebut untuk mengambil potongan ayat Al-Qur’an /Hadits, kemudian bergantian sampai potongan ayat dan arti habis. Setelah itu, guru menyuruh anak-anak tersebut mencari pasangan dari potongan arti dan ayat Al-Qur’an /Hadits tersebut. Setelah dirasa waktu cukup, maka mereka maju secara berpasang-pasangan agar menunjukkan pasangan yang tepat dari arti dan potongan ayat Al-Qur’an Hadits serta ditanyai tentang penjelasan dari arti dan potongan ayat tersebut. Sementara guru dapat memberi penilaian tentang benar atau tidaknya dalam mencari pasangannya serta penjelasan tentang ayat tersebut.”²⁰

c. Kegiatan Akhir.

Kegiatan ini diisi dengan menyampaikan materi pembelajaran dan beberapa hal yang menurut bapak Irham Syaifuddin, S. Pd. I masih kurang. Selain itu tak lupa beliau memberikan motivasi dalam belajar Al-Qur’an Hadits, menghafal ayat-ayat Al-Qur’an beserta tafsir dan penjelasannya, dan menghafal hadits-hadits shohih yang sudah masyhur beserta penjelasannya.²¹

Beliau juga memberikan tugas tambahan sebagai bentuk remedial bagi peserta didik yang gagal dalam melaksanakan pembelajaran berpasang-pasangan pada pertemuan tersebut. Peserta didik yang berhasil dan masuk

¹⁹ Hasil Observasi peneliti berkaitan dengan pembelajaran Al-Qur’an Hadits kelas VIII di MTs. Abadiyah pada Tanggal 23 Agustus 2015 pukul 10.30 WIB

²⁰ Hasil Wawancara peneliti dengan Bapak Irham Syaifuddin, S. Pd.I. selaku Pengampu Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Kelas VIII MTs. Abadiyah pada Tanggal 25 Agustus 2015 pukul 10.30 WIB

²¹ Hasil Observasi peneliti berkaitan dengan RPP Al-Qur’an Hadits kelas VIII di MTs. Abadiyah pada Tanggal 23 Agustus 2015 pukul 10.30 WIB

dalam kategori nilai tertinggi mendapatkan reward dari beliau sebagai bentuk motivasi dan rangsangan bagi peserta didik lain agar semakin berkembang dan menyusul prestasi temannya.²²

Pelaksanaan model pembelajaran berpasang-pasangan dalam meningkatkan kecerdasan intrapersonal siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VIII di MTs. Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati dilakukan oleh bapak Irham Syaifuddin, S. Pd. I jika materi inti telah disampaikan dan digunakan sebagai bahan review agar siswa merasa tertarik untuk lebih belajar dengan cara yang menyenangkan. Model pembelajaran berpasang-pasangan sangat menarik minat dan semangat peserta didik dalam belajar.²³

Salah satu peserta didik mengaku sangat nyaman dan menjadi lebih semangat dalam menerima pelajaran. bapak Irham Syaifuddin, S. Pd. I selalu mengajar dengan canda tawa, terlebih saat menerangkan selalu diselipi metode yang unik, yakni berpasang-pasangan, sehingga membuat peserta didik menjadi semakin nyaman dan senang, otomatis akan menjadi lebih bersemangat.²⁴

Model pembelajaran berpasang-pasangan pada mapel Al-Qur'an Hadits kelas VIII di MTs. Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, sejauh yang peneliti amati berjalan dengan sangat menyenangkan. Siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan aktif, interaktif, dan komunikatif. Hal ini disampaikan oleh M. Syahrul Munir salah satu siswa dari kelas VIII yang telah peneliti wawancarai, ia mengatakan bahwa

“Guru saya biasanya membimbing siswa-siswinya agar belajar isi-isi kandungan ayat dalam Al-Qur'an Hadits dengan banyak metode. Diantaranya : Ceramah, demonstrasi, hafalan serta berpasang-pasangan supaya lebih memahamkan saya yang didalamnya ada potongan-potongan ayat dan kami secara berpasang-pasangan mencocokkannya dan menerangkannya

²² Hasil Observasi peneliti berkaitan dengan pembelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VIII di MTs. Abadiyah pada Tanggal 23 Agustus 2015 pukul 10.30 WIB

²³ Hasil Observasi peneliti berkaitan dengan pembelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VIII di MTs. Abadiyah pada Tanggal 23 Agustus 2015 pukul 10.30 WIB

²⁴ Hasil Wawancara peneliti dengan M. Syahrul Munir selaku salah satu siswa Kelas VIII MTs. Abadiyah Pada Tanggal 23 Agustus 2015 pukul 11.30 WIB

kepada guru kami. Sehingga kami lebih semangat dalam belajar agar dapat menjawab dan mencocokkan ayat-ayat tersebut.”²⁵

Selain M. Syahrul Munir, siswa lain juga menambahkan tentang pembelajaran Al-Quran Hadits yang berlangsung di MTs. Abadiyah selama ini. Mereka mengaku pembelajaran juga berlangsung dengan santai, nyaman dan terbuka serta diselingi dengan review yang menyenangkan. Hal ini disampaikan oleh Dinar Mutiara Sari, salah satu siswa kelas VIII yang peneliti wawancarai. Dia berkata bahwa

“Saya merasa semakin seru dan asik dalam belajar Al-Qur’an Hadits mas. Hehe. Ini karena dalam proses pembelajaran dalam mapel ini terasa semuanaya terbuka antara guru dan siswanya. Kadang kayak curhat gitu mas, saling sharing gitu, tanya-tanya sama pak guru dan juga tentu lebih santai tapi serius.”²⁶

Tidak jauh beda dengan temannya, salah satu siswi yang termasuk dalam kelas tahfidz juga menyampaikan pernyataan yang hampir sama mengenai model pembelajaran berpasang-pasangan. Dia mengatakan bahwa gaya dalam pembelajaran memang hampir sama dengan pembelajaran yang lainnya. Yakni dengan menerangkan saat mengajar dan tanya jawab contohnya, tapi yang berbeda adalah bapak Irham Syaifuddin, S. Pd. I kadang mengadakan ulasan atau review yang isinya tentang materi pembelajaran dengan model berpasang-pasangan. Tak jarang pula proses pembelajaran bapak Irham Syaifuddin, S. Pd. I diselipi nonton film yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Sehingga peserta didik lebih merasa tertarik dan nyaman dengan suasana yang menyenangkan dalam proses pembelajaran.²⁷

Sedangkan menurut peserta didik yang lain, yakni Karisma Aulya Nilalmuna mengungkapkan bahwa model pembelajaran berpasang-pasangan yang dipakai pun menyenangkan, sehingga peserta didik cepat mengerti

²⁵ Hasil Wawancara peneliti dengan M. Syahrul Munir selaku salah satu siswa Kelas VIII MTs. Abadiyah Pada Tanggal 23 Agustus 2015 pukul 11.30 WIB

²⁶ Hasil Wawancara peneliti dengan Dinar Mutiara Sari selaku salah satu siswa Kelas VIII MTs. Abadiyah Pada Tanggal 23 Agustus 2015 pukul 11.15 WIB

²⁷ Hasil Wawancara peneliti dengan Dinar Mutiara Sari selaku salah satu siswa Kelas VIII MTs. Abadiyah Pada Tanggal 23 Agustus 2015 pukul 11.15 WIB

materi pembelajaran dan meresapi sehingga mengamalkan isi materi yang disampaikan oleh bapak Irham Syaifuddin, S. Pd. I khususnya tentang Al-Qur'an dan Hadits-hadits yang bermanfaat.

“Saya merasa senang karena itu sangat bermanfaat untuk menjadikan saya lebih mengerti hadits-hadits dan petunjuk-petunjuk dalam kandungan Al-Qur'an dan semuanya itu disampaikan dengan metode yang menyenangkan mas, banyak game dan bikin betah belajar. Biasanya guru saya menjelaskan materi dengan singkat dan detail namun menyenangkan. Beliau juga menggunakan banyak metode dan variasi game biar siswa-siswanya mudah memahami mas.”²⁸

Pelaksanaan model pembelajaran berpasang-pasangan diharapkan dapat meningkatkan kualitas belajar peserta didik, meningkatkan hasil belajar (KKM) peserta didik, dan khususnya sangat berpengaruh dalam peningkatan kecerdasan intrapersonal peserta didik khususnya setelah belajar Al-Qur'an Hadits kelas VIII di MTs. Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati. Keberhasilan ini ditandai dengan meningkatnya hasil belajar buah dari evaluasi yang diadakan oleh pengampu mapel Al-Qur'an Hadits dan peserta didik dapat meresapi materi Al-Qur'an dan Hadits yang disampaikan. M. Syahrul Munir menambahkan bahwa Keberhasilan yang dia rasakan adalah dengan mendapatkan nilai-nilai bagus, dan akhirnya dia bisa lebih paham mengenai tajwid, makhorijul huruf dan Al-Qur'an Hadits secara keseluruhan.²⁹

Salah satu siswi dari kelas tahfidz, Karisma Aulya Nilalmuna juga merasakan keberhasilan dari pelaksanaan model pembelajaran berpasang-pasangan selama pembelajaran Al-Qur'an Hadits berlangsung. Dia mengaku setelah belajar dengan model pembelajaran berpasang-pasangan dapat menghafal Al-Qur'an dengan lebih mudah dan menyenangkan. Dia juga terpacu dengan prestasi teman-temannya yang sudah hafal tafsir dan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits. Dengan berpasang-pasangan dia

²⁸ Hasil Wawancara peneliti dengan Karisma Aulya Nilalmuna selaku salah satu siswa Kelas VIII MTs. Abdiyah Pada Tanggal 23 Agustus 2015 pukul 11.45 WIB

²⁹ Hasil Wawancara peneliti dengan M. Syahrul Munir selaku salah satu siswa Kelas VIII MTs. Abdiyah Pada Tanggal 23 Agustus 2015 pukul 11.30 WIB

dapat melihat kelebihan dari teman-temannya sehingga dapat segera mengejar kekurangannya dan lebih mengembangkan kelebihannya.³⁰

Upaya peningkatan kecerdasan intrapersonal siswa kelas VIII di MTs. Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati setelah pelaksanaan model pembelajaran berpasang-pasangan diantaranya adalah dengan cara guru pengampu Al-Qur'an Hadits menemaninya belajar dan memahami dirinya, mengarahkan anak dalam pembelajaran, tak lupa memberi motivasi & nasihat yang membangun sesuai dengan pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Tidak lupa siswa diajak belajar dan memahami suatu ayat Al-Qur'an & Hadits, serta penerapannya dalam bermasyarakat dan bermuhasabah, bagaimana ayat tersebut telah sesuai dengan tabiatnya atau belum, dimulai dari masyarakat di kelas dan sekolah terlebih dahulu tentunya. Siswa juga diajak memahami potongan ayat Al-Qur'an / Hadits yang disediakan, kemudian memahami kandungan serta penjelasan yang ada dalam potongan ayat tersebut, lalu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari khususnya kepribadiannya. Selanjutnya bapak Irham Syaifuddin, S. Pd. I selaku pengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadits mengadakan evaluasi dan pendekatan pembelajaran sesuai dengan situasi dan kondisi yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan personal siswa.³¹

Kepala Madrasah Tsanawiyah Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati juga menambahkan beberapa kebijakan berkaitan dengan peningkatan kecerdasan intrapersonal siswa. Beliau merumuskan kebijakan yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan akademik, akhlak dan khususnya kecerdasan intrapersonal siswa. Drs. Saiful Islam menyampaikan bahwa lingkungan sangat penting dalam menciptakan kepribadian siswa. Selain itu perlu juga adanya pengawasan yang intensif dari orang tua dan

³⁰ Hasil Wawancara peneliti dengan Karisma Aulya Nilalmuna selaku salah satu siswa Kelas VIII MTs. Abadiyah Pada Tanggal 23 Agustus 2015 pukul 11.45 WIB

³¹ Hasil Wawancara peneliti dengan Bapak Irham Syaifuddin, S. Pd.I. selaku Pengampu Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas VIII MTs. Abadiyah pada Tanggal 25 Agustus 2015 pukul 10.30 WIB

dewan guru, sehingga siswa akan menjadi bertanggung jawab akan kepribadian dirinya. Beliau menyatakan bahwa

“Madrasah selalu berusaha menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, sehingga membuat peserta didik menjadi nyaman dan konsentrasi dalam belajar di madrasah. Beberapa usaha yang kami lakukan adalah dengan beberapa langkah, yakni : menegakkan kedisiplinan; diantaranya: kedisiplinan belajar, kedisiplinan beribadah, dan kedisiplinan yang selalu kami usung agar menjadi prioritas. Selanjutnya kami juga menggagas sebuah buku panduan pribadi peserta didik, yang di dalamnya berisi segala perkembangan peserta didik selama belajar di madrasah, yang meliputi perkembangan kognitif, emosional dan spiritual peserta didik.”³²

Waka Kurikulum MTs. Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, bapak Imam Ali Gufron, S. Ag. Menambahkan harapan dan tujuan dari pelaksanaan model pembelajaran berpasang-pasangan pada mapel Al-Qur’an Hadits adalah output dari MTs. Abadiyah nantinya unggul dalam pembelajaran agama (*Religiusitas*) dan siap mengabdikan diri di masyarakat. Beliau mengatakan bahwa

“Banyak hal yang saya harapkan berkaitan dengan pendidikan agama islam di madrasah ini. Mungkin diantaranya yang lebih menjadi prioritas adalah : Saya harap pembelajaran PAI secara umum dan Al-Qur’an Hadits secara khusus kembali seperti saat awal berdirinya madrasah abadiyah, terlepas memang sekarang pembelajaran lebih variatif namun yang menjadi titik tujuan saya adalah karena alumnus-alumnus yang terdahulu lebih siap dalam kompetensi agamanya dan siap untuk mengabdikan di lingkungan masyarakat, karena seperti itulah tujuan awal didirikannya madrasah abadiyah unggul dalam pembelajaran agama. Selain itu, saya juga berharap pembelajaran PAI secara penuh dapat dipahami dan dapat diamalkan oleh peserta didik dengan penuh ilmu dan tanggung jawab. Jadi *kan* sesuai dengan target yang diharapkan madrasah, unggul dalam keilmuan juga unggul dalam pengamalan. Mungkin seperti itu mas harapan saya.”³³

Bapak Irham Syaifuddin, S. Pd.I, selaku guru pengampu mata pelajaran Al-Qur’an Hadits yang sudah mengikuti berbagai pelatihan, beliau yang

³² Hasil Wawancara peneliti dengan Bapak Drs. Saiful Islam selaku Kepala Madrasah MTs. Abadiyah Pada Tanggal 23 Agustus 2015 pukul 09.30 WIB

³³ Hasil Wawancara peneliti dengan Bapak Imam Ali Gufron, S. Ag. selaku Waka Kurikulum MTs. Abadiyah pada Tanggal 25 Agustus 2015 pukul 10.30 WIB

merumuskan aspek yang akan dinilai pada peserta didik ketika didalam kelas, dengan mengamati secara teliti dan selama jam pelajaran mulai dari awal sampai selesai materi Al-Qur'an Hadits. Beliau membuat indikator penilaian menjadi 5 aspek yakni pemahaman terhadap materi, sikap dikelas, pengaplikasian materi, rajin mengerjakan tugas dan rajin bertanya, kemudian tanggung jawab yang meliputi ketika disuruh membuat tugas maka dikerjakan, dan membuang sampah pada tempatnya, memperhatikan ketika guru menjelaskan, dan tenggang rasa dengan teman dan guru.

Di setiap akhir proses pembelajaran, guru akan melakukan evaluasi terhadap peserta didik, agar dapat diketahui apakah peserta didik tersebut telah berhasil dalam kegiatan belajar yang selama ini dilakukan atau tidak. Begitu pula yang dilakukan oleh Bapak Irham Syaifuddin S. Pd.I yang juga melakukan evaluasi terhadap peserta didik yang diajarkan.

Evaluasi atau penilaian dalam penerapan model pembelajaran berpasang-pasangan dalam meningkatkan kecerdasan intrapersonal siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs. Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati yang dilakukan oleh Bapak Irham Syaifuddin, S.Pd.I dengan menggunakan penilaian proses seperti pertanyaan lisan maupun tertulis, penilaian sumatif dan penilaian formatif untuk mengukur seberapa jauh tingkat pemahaman siswa dalam menyerap pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dan perkembangan peserta didik untuk mencari pengetahuan melalui model pembelajaran berpasang-pasangan yang diterapkan.³⁴

Kepala MTs. Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, Bapak Drs. Saiful Islam juga selaku supervisor yang memimpin dan mengawasi kinerja para guru dan karyawan serta peserta didiknya selalu memantau perkembangan di Madrasah tersebut, serta memberikan sanksi bagi guru ataupun tenaga kependidikan yang kurang disiplin. Ketika beliau tidak ada jatah jam mengajar, beliau selalu keliling mengamati peserta didik, guru dan lainnya

³⁴ Hasil observasi proses pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VIII di MTs. Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati pada Tanggal 23 Agustus 2015 pukul 10.30 WIB, di kelas.

demikian terlaksananya model pembelajaran berpasang-pasangan dan meningkatkan kecerdasan intrapersonal siswa di kelas.

Kebijakan Kepala Madrasah sebagai supervisor dalam mengevaluasi peserta didik sangat bijak yakni dengan mengintruksikan semua guru dan karyawan MTs. Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati saling bekerjasama dalam mensukseskan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah tersebut dengan demikian guru menjadi tidak begitu kerepotan meskipun masing – masing memiliki tugas pokok dan fungsi yang berbeda – beda sesuai dengan jabatan yang didapatkan. Kebijakan diadakan rapat setiap satu bulan sekali sebagai koordinasi atas keluhan guru, dan kebijakannya adalah kerjasama guru dalam menangani peserta didik yang baik, untuk masalah penilaian sesuai dengan KKM yang ditentukan.

2. Data tentang Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Model Pembelajaran Berpasang-pasangan dalam Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas VIII di MTs. Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati

Proses pembelajaran di suatu kelas pastinya mempunyai faktor pendukung dan faktor yang menghambat tercapainya kesuksesan tujuan dalam suatu proses pembelajaran. Begitu pula dalam pelaksanaan model pembelajaran berpasang-pasangan dalam meningkatkan kecerdasan intrapersonal siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VIII di MTs. Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati. Dalam pelaksanaannya, mempunyai faktor-faktor yang mendukung kesuksesan tercapainya tujuan pelaksanaan model pembelajaran berpasang-pasangan khususnya dalam meningkatkan kecerdasan intrapersonal siswa, serta mempunyai faktor-faktor yang menghambatnya.

Bapak Irham Syaifuddin, S. Pd. I selaku pengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pun menjelaskan bahwa pelaksanaan model pembelajaran berpasang-pasangan mempunyai beberapa faktor yang menghambat keberhasilannya. Faktor-faktor tersebut dibagi menjadi faktor internal dan

faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik sebagai objek dari proses pembelajaran itu sendiri. Sementara faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar pribadi peserta didik itu.

Kendala atau hambatan yang masih dihadapi oleh bapak Irham Syaifuddin, S. Pd. I dalam mengampu Al-Qur'an Hadits adalah banyaknya siswa yang masih belum lancar membaca Al-Qur'an dan lebih sering mementingkan bermain dari pada belajar. Ini dikarenakan kemampuan membaca Al-Qur'an menjadi sarana utama dalam melaksanakan model pembelajaran berpasang-pasangan pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Apabila peserta didik belum begitu lancar dalam membaca dan menulis Al-Qur'an, maka pendidik akan kesulitan dalam mengaplikasikan model pembelajaran berpasang-pasangan tersebut. Bahkan pendidik harus ekstra kerja keras melatih peserta didik tersebut terlebih dahulu agar lancar dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Maka waktu yang dibutuhkan pun akan semakin lama. Selain itu, kurangnya perhatian dari orang tua juga menjadi kendala keberhasilan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Orang tua peserta didik banyak yang merantau sehingga peserta didik tidak mendapat perhatian yang khusus, baik akademik maupun psikologisnya. Beliau menyampaikan bahwa

“Menurut saya faktor-faktornya ada dua mas, **Faktor Internal** : Sebagian kecil siswa belum lancar membaca Al-Qur'an, Sebagian kecil siswa lebih mementingkan bermain daripada belajar. Sedangkan **Faktor Eksternal** : Orang tua yang kurang memperhatikan kemampuan belajar siswa, Orang tua yang merantau di luar daerah sehingga anak kurang mendapat perhatian khusus dalam kesehariaannya.”³⁵

Sementara itu, faktor pendukung adalah faktor yang mensukseskan dan mendukung tercapainya keberhasilan dan tujuan dalam suatu proses pembelajaran. Menurut bapak Irham Syaifuddin, S. Pd. I selaku pengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam pelaksanaan model pembelajaran

³⁵ Hasil Wawancara peneliti dengan Bapak Irham Syaifuddin, S. Pd.I. selaku Pengampu Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas VIII MTs. Abadiyah pada Tanggal 25 Agustus 2015 pukul 10.30 WIB.

berpasang-pasangan juga mempunyai dua faktor pendukung yang menjadi penyokong kesuksesan keberhasilan pelaksanaan model pembelajaran tersebut. Dua faktor tersebut adalah faktor internal dan faktor eksternal pula. Pelaksanaan model pembelajaran berpasang-pasangan akan semakin berhasil apabila peserta didik telah lancar membaca dan menulis Al-Qur'an. Ini dikarenakan materi yang menjadi tumpuan adalah Al-Qur'an dan Hadits. Apabila peserta didik sudah mahir dan lancar dalam menulis dan membaca Al-Quran, maka semakin lancar pula pelaksanaan model pembelajaran berpasang-pasangan. Selanjutnya tingkat kesuksesan dan keberhasilan pembelajaran akan semakin meningkat karena sumber daya manusia yang berkualitas. Selain itu, lingkungan yang ada di sekitar peserta didik pun mempengaruhi keberhasilan model pembelajaran berpasang-pasangan. Lingkungan peserta didik yang religius akan mendorong semangat peserta didik untuk terus belajar Al-Qur'an bahkan menghafalnya. Terlebih lingkungan yang didiami oleh peserta didik MTs. Abadiyah banyak yang mukim di pondok pesantren, sehingga memudahkan pendidik untuk menyampaikan materi Al-Qur'an Hadits, khususnya dengan model pembelajaran berpasang-pasangan. Beliau menyampaikan bahwa

“Menurut saya faktor-faktornya ada dua mas, **Faktor internal** : Anak-anak sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar, banyaknya macam-macam metodologi pembelajaran Al-Qur'an sehingga anak-anak terbiasa dalam belajar Al-Qur'an Hadits, mengetahui kekurangan dan kelebihan masing-masing sehingga anak akan lebih termotivasi dan semangat dalam terus belajar. **Faktor Eksternal** : Banyaknya siswa yang ikut aktif di TPQ maupun Ponpes, Kebanyakan siswa mengaji setiap malamnya, Lingkungan yang religius yang membentuk karakter siswa dalam bermasyarakat.”³⁶

Selanjutnya dalam meningkatkan kecerdasan intrapersonal siswa, tingkat kesuksesan model pembelajaran berpasang-pasangan yang diaplikasikan pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits juga dipengaruhi oleh faktor pendukung dan faktor penghambat. Kecerdasan intrapersonal

³⁶ Hasil Wawancara peneliti dengan Bapak Irham Syaifuddin, S. Pd.I. selaku Pengampu Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas VIII MTs. Abadiyah pada Tanggal 25 Agustus 2015 pukul 10.30 WIB.

merupakan salah kecerdasan yang diharapkan dapat menjadikan peserta didik menjadi ahli dalam agama, mampu mengenali problem dan menyelesaikan problem yang ada dalam masyarakat khususnya dirinya sendiri. Bapak Irham Syaifuddin, S. Pd. I menjelaskan bahwa faktor penghambat model pembelajaran berpasang-pasangan yang diaplikasikan pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kecerdasan intrapersonal adalah diantaranya faktor yang berasal dari dalam diri pribadi peserta didik yang berfikir untuk malas bahkan berhenti mengaji dan belajar sehingga motivasi untuk maju dan berkembang menjadi menurun, bahkan peserta didik tidak tahu akan kemampuan dirinya sehingga sangat sulit untuk mengembangkan kecerdasan intrapersonal peserta didik tersebut. Sementara dari segi eksternal, faktor penghambat yang mempengaruhi adalah orang tua yang kurang memperhatikan tabiat, akhlak dan kemampuan anak secara persuasif, serta lingkungan yang menjadikan peserta didik menjadi pasif bahkan acuh terhadap perkembangan dirinya sendiri. Beliau bapak Irham Syaifuddin, S. Pd. I berkata bahwa

“Dalam hal ini Menurut saya faktor-faktor yang menghambatnya juga ada dua mas, **Faktor Internal** : Siswa mulai berfikir untuk berhenti mengaji, belajar/ mondok, motivasi dalam diri siswa yang mulai menurun, ketidak tahuan siswa tentang kemampuan dirinya. **Faktor Eksternal** : Orang tua yang kurang memperhatikan akhlak, dan kemampuan anak secara penuh, Lingkungan yang menjadikan siswa menjadi pasif dan kurang mendukung pembelajarannya dalam memahami jati dirinya.”³⁷

Model pembelajaran berpasang-pasangan yang diaplikasikan pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kecerdasan intrapersonal peserta didik juga dipengaruhi beberapa faktor yang mendukung keberhasilannya. Faktor tersebut terdiri dari dua faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik adalah peserta didik yang semakin semangat belajar dan rajin dalam membaca Al-Qur'an, peserta didik semakin menacintai majlis ilmu dan telah mengenali

³⁷ Hasil Wawancara peneliti dengan Bapak Irham Syaifuddin, S. Pd.I. selaku Pengampu Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas VIII MTs. Abadiyah pada Tanggal 25 Agustus 2015 pukul 10.30 WIB.

kemampuan dirinya sehingga peningkatan kecerdasan intrapersonal semakin mudah dan terdukung. Sementara dari segi eksternal faktor pendukung dipengaruhi oleh adanya kerjasama antar pihak pendidik dan orang tua yang berusaha untuk mengetahui dan mengembangkan minat, bakat dan kemampuan personal peserta didik, ditambah pihak madrasah yang sering mengadakan kegiatan-kegiatan yang menambah perkembangan kemampuan personal peserta didik. Dari semua hal tersebut, kecerdasan intrapersonal siswa semakin meningkat dan berkembang sesuai dengan minat, bakat dan kemampuan personal peserta didik. Bapak Irham Syaifuddin, S. Pd. I menyatakan bahwa

“Menurut saya faktor-faktornya ada dua mas, **Faktor Internal** : Siswa semakin rajin membaca Al-Quran, Mengarahkan siswa untuk mencintai majlis ilmu, kesadaran anak dalam melakukan muhasabah dan kesadaran dirinya untuk berkembang. **Faktor Eksternal** : Guru bekerjasama dengan wali murid (orang tua), serta ponpes dalam memahami karakter siswa dan peningkatan kemampuan personal siswa, sekolah mengadakan kegiatan yang dapat meningkatkan kecerdasan personal siswa.”³⁸

Upaya – upaya yang dilakukan pendidik agar pelaksanaan penerapan model pembelajaran berpasang-pasangan dalam meningkatkan kecerdasan intrapersonal siswa pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits kelas VII MTs. Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati berjalan lancar. Dibalik semua itu madrasah dan peserta didik selaku obyek dalam pembelajaran juga tetap berusaha mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi mereka sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Kecerdasan yang ada perlu ditingkatkan agar proses belajar mengajar itu menghasilkan hasil yang maksimal, dan siswa dalam mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Semua upaya yang dilakukan pendidik tentu bertujuan agar prestasi peserta didik bagus, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Upaya tersebut berdasarkan observasi peneliti adalah diantaranya dengan memaksimalkan fasilitas dan media yang telah disediakan oleh

³⁸ Hasil Wawancara peneliti dengan Bapak Irham Syaifuddin, S. Pd.I. selaku Pengampu Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Kelas VIII MTs. Abadiyah pada Tanggal 25 Agustus 2015 pukul 10.30 WIB.

madrasah yakni : memanfaatkan LKS, Buku paket, LCD Proyektor, Laboratorium, Leptop, Internet dan Musholla sebagai sarana ibadah yang digunakan oleh peserta didik. Pendidik juga menggunakan pendekatan personal kepada masing-masing peserta didik yang sekiranya membutuhkan perhatian lebih agar kecerdasan intrapersonal peserta didik dapat meningkat.³⁹

Dalam observasi yang peneliti lakukan, upaya juga ditunjang dengan fasilitas yang disediakan oleh madrasah. Setiap kelas di MTs. Abadiyah telah dilengkapi dengan speaker aktif dan juga telah tersedia LCD Proyektor yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran yang aktif. Hal ini seperti yang disampaikan oleh bapak Drs. Saiful Islam selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Abadiyah, beliau menyampaikan bahwa

“Sejauh ini madrasah kami berusaha menyediakan fasilitas yang menunjang dari segi pembelajaran maupun dalam hal pembentukan karakter anak didik kami. Diantaranya adalah : Tempat belajar (ruang kelas) yang nyaman dan menunjang, buku pegangan pembelajaran bagi guru dan peserta didik yang telah disediakan oleh kementrian agama dan kementrian pendidikan yang semuanya kami sediakan di perpustakaan, sarana ibadah berupa musholla dan laboratorium-laboratorium yang menunjang pembelajaran, dan tak lupa kami juga berusaha menciptakan sistem pembelajaran yang nyaman, senang, berkarakter, dan berkualitas.”⁴⁰

Madrasah juga ikut berperan dalam meningkatkan kecerdasan intrapersonal peserta didik. Madrasah berupaya agar kecerdasan intrapersonal siswa dapat meningkat dan berkembang dengan baik, sehingga output/lulusan dari madrasah sesuai dengan visi, misi dan harapan madrasah yakni berilmu tinggi , berakhlakul karimah serta dapat bermanfaat dan siap terjun di masyarakat. Upaya tersebut adalah dengan menyediakan fasilitas-fasilitas yang dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik, dan mengadakan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan minat, bakat dan kemampuan personal peserta didik, diantaranya Pagar Nusa, Mathematic

³⁹ Hasil observasi proses pembelajaran dan peningkatan kecerdasan intrapersonal peserta didik di MTs. Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati pada Tanggal 23 Agustus 2015 pukul 10.30 WIB, di kelas.

⁴⁰ Hasil Wawancara peneliti dengan Bapak Drs. Saiful Islam selaku Kepala Madrasah MTs. Abdiyah Pada Tanggal 23 Agustus 2015 pukul 09.30 WIB

forum, Karya Ilmiah Remaja, English Forum, dan lain-lain. Madrasah menyediakan banyak kegiatan siswa dengan harapan peserta didik dapat memilih kegiatan yang sesuai dengan kemampuan pribadinya, sehingga kecerdasan intrapersonal siswa dapat meningkat dengan baik.⁴¹

C. Analisis Data

1. Analisis tentang Implementasi Model Pembelajaran Berpasangan dalam Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas VIII di MTs. Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Dalam proses pendidikan dan pengajaran dalam suatu lembaga pendidikan tidak akan lepas dari adanya metode-metode atau strategi yang dipergunakan sebagai salah satu sarana pencapaian tujuan pendidikan. Dalam adagium ushuliyah dikatakan bahwa, "*al amru bi asya', amru bi wasailihi, wa li al wasail hukm al maqashidi*". Artinya, perintah pada sesuatu (termasuk di dalamnya adalah pendidikan) maka perintah pula mencari mediumnya (metode), dan bagi medium hukumnya sama halnya dengan apa yang dituju.⁴² Perumusan pengertian metode biasanya disandingkan dengan teknik, yang mana keduanya saling berhubungan. Metode pendidikan Islam adalah prosedur umum dalam penyampaian materi untuk mencapai tujuan pendidikan.

⁴¹ Hasil observasi proses pembelajaran dan peningkatan kecerdasan intrapersonal peserta didik di MTs. Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati pada Tanggal 23 Agustus 2015 pukul 10.30 WIB.

⁴² Adri Efferi, *Op.Cit*, hlm. 19

Pembelajaran mengandung asas pendidikan ataupun teori-teori untuk menentukan suatu keberhasilan dalam pendidikan, dan dalam hal ini proses pembelajaran tidak terlepas dari interaksi antar guru dengan siswa. Dalam kegiatan pembelajaran PAI khususnya Al-Qur'an Hadits yang berlangsung, baik konsep metode, strategi, maupun pendekatan yang digunakan oleh guru sangat mempengaruhi dalam proses transfer ilmu kepada peserta didik. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan menggunakan model pembelajaran berpasang-pasangan. sebuah model pembelajaran yang meyakini bahwa pembelajaran ini melibatkan siswa secara aktif, bukan menjadikan siswa sebagai objek. Pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, tetapi pada siswa. Model pembelajaran yang digunakan tidak bersifat monoton, melainkan bersifat fleksibel dan dinamis sehingga dapat memenuhi kebutuhan siswa secara keseluruhan.

Model pembelajaran berpasang-pasangan merupakan salah satu bagian dari model pembelajaran kooperatif yang menggalakkan siswa untuk berinteraksi secara aktif dan positif di dalam kelas. Dalam pembelajaran tersebut siswa boleh bertukar ide dan memeriksa ide sendiri dengan teman pasangannya dalam suatu pembelajaran di kelas. Pembelajaran mampu mengondisikan dan memberikan dorongan (motivasi) untuk dapat mengoptimalkan dan membangkitkan potensi siswa, menumbuhkan aktivitas serta daya cipta (kreativitas), sehingga proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar.

Model pembelajaran berpasang-pasangan juga merupakan salah satu model yang digunakan dalam strategi agar menjadi pembelajaran aktif. Model pembelajaran berpasang-pasangan ini diharapkan agar peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran untuk berfikir, berinteraksi, berbuat untuk mencoba, menemukan sebuah konsep baru atau menghasilkan suatu karya. Model pembelajaran ini tentu tidak mengharapakan peserta didik menjadi pasif menerima layaknya gelas kosong yang menunggu untuk diisi.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di Madrasah Tsanawiyah Abadiyah, perencanaan sebelum pembelajaran sangat membantu guru dan

peserta didik dalam mengkreasi, menata, dan mengorganisasi pembelajaran di kelas, sehingga memungkinkan proses belajar mengajar berlangsung untuk mencapai suatu tujuan belajar. Tujuan pembelajaran secara umum adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mencetak generasi penerus yang berilmu. Model pembelajaran yang digunakan tentu diupayakan agar selaras dengan tujuan pendidikan yang diusung oleh Madrasah Abadiyah.

Tujuan pembelajaran tersebut dirumuskan dalam bentuk seperangkat kompetensi, itulah sebabnya tujuan pembelajaran yang didesain oleh seorang pendidik harus berbasis pada pencapaian kompetensi. Dalam suatu tujuan pembelajaran ditekankan pada penambahan pengetahuan. Pembentukan perilaku dapat sebagai hasil belajar yang tampak diperoleh dengan penataan kondisi ketat dan penguatan. E. Mulyasa mengutip Gordon menjelaskan bahwa konsep kompetensi mengandung beberapa aspek atau ranah sebagai tujuan yang akan dicapai, sebagai berikut :⁴³

- a. Pengetahuan (*knowledge*), yaitu kemampuan bidang kognitif pada peserta didik.
- b. Pemahaman (*understanding*), yaitu kedalaman pengetahuan yang dimiliki oleh setiap individu.
- c. Kemahiran (*skill*), yaitu kemampuan individu untuk melaksanakan secara praktik tentang tugas yang dibebankan kepadanya.
- d. Nilai (*value*), yaitu norma – norma yang bersifat didaktik bagi peserta didik.
- e. Sikap (*attitude*), yaitu pandangan individu terhadap sesuatu.
- f. Minat (*interest*), yaitu kecenderungan individu untuk melakukan sesuatu. Minat merupakan aspek yang dapat menentukan motivasi seseorang melakukan suatu aktivitas.

MTs. Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati merupakan salah satu Madrasah yang menerapkan pembelajaran Al-Qur'an Hadits menggunakan model pembelajaran berpasang-pasangan. Adapun ranah yang dicapai dalam model pembelajaran berpasang-pasangan ini adalah ranah Kognitif, afektif

⁴³ E. Mulyasa, *Op.Cit*, hlm. 38-39.

dan psikomotorik. Sementara tujuan yang ingin dicapai adalah meningkatkan kecerdasan, kreatifitas dan daya serap siswa selama pembelajaran di sekolah serta bersosialisasi di lingkungan sekitarnya.

Tujuan model pembelajaran berpasang-pasangan dalam ranah kognitif adalah siswa harus bisa memahami materi yang diajarkan oleh guru. Hal ini sangat penting karena Al-Qur'an Hadits merupakan salah satu ilmu yang didalamnya membahas masalah ketauhidan dalam kitab Al-Qur'an dan Hadits. Sementara dalam ranah afektif menjadi hal yang sangat penting dalam pendidikan Al-Qur'an Hadits khususnya selama model pembelajaran berpasang-pasangan berlangsung. Ini dikarenakan hasil dari pendidikan adalah perubahan sikap maka perlu adanya perhatian yang lebih terhadap ranah afektif, hal ini sangat berkaitan erat dengan pelajaran Al-Qur'an Hadits, karena Al-Qur'an Hadits merupakan salah satu pokok ajaran islam, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang ayat-ayat Al-Qur'an, hadits, tajwid, makharijul huruf, kandungan ayat-ayatnya dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya dalam ranah psikomotorik, hasil yang ingin dicapai dalam pelaksanaan model pembelajaran berpasang-pasangan pada mapel Al-Qur'an Hadits adalah siswa mampu mempraktikkan dengan baik dan benar tentang materi Al-Qur'an Hadits yang sudah diajarkan. Secara substansial mata pelajaran Al-Qur'an Hadits memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina kemampuan siswa agar dapat membaca Al-Quran dengan baik dan benar yang terjadi antara pendidik dan peserta didik dalam sebuah lingkungan pembelajaran dalam rangka penguasaan materi Al-Quran Hadits.

Tujuan-tujuan tersebut didasarkan pada tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Adapun mata pelajaran Al-Quran Hadits bertujuan untuk :

- a. Memberikan kemampuan dasar kepada siswa dalam membaca, menulis, membiasakan dan menggemari Al-Quran dan Hadits.
- b. Menanamkan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat Al-Quran Hadits melalui keteladanan dan pembiasaan.

- c. Membina dan membimbing akhlak dan perilaku siswa agar berpedoman pada isi kandungan ayat-ayat Al-Quran dan dan Hadits

Model pembelajaran berpasang-pasangan sebagai penentu keberhasilan setiap kompetensi dalam pembelajaran juga mempunyai beberapa prinsip pokok yang dipegang oleh bapak Irham Syaifuddin, S. Pd. I dalam melakukan pembelajaran. Prinsip tersebut adalah :⁴⁴

- a. Efisiensi Waktu Pembelajaran
- b. Materi Pembelajaran
- c. Psikologis Siswa
- d. Orientasi Tujuan Pembelajaran

Pendidikan agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, mamahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan Hadits. Materi pendidikan agama Islam mencakup tiga hal utama, *pertama*, berkaitan dengan keimanan (*al'aqaid*), *kedua*, berkaitan dengan aspek *syari'ah* yakni suatu sistem norma Ilahi yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan dan hubungan manusia dengan sesama manusia dan lingkungan. *Ketiga* mencakup aspek akhlak, yang mencakup akhlak manusia terhadap khaliknya dan manusia dengan makhluk lainnya.⁴⁵

Al-Qur'an Hadits sebagai salah satu orientasi dalam pendidikan agama islam di MTs. Abadiyah mengaplikasikan model-model pembelajaran yang diharapkan mampu mengacu pada tujuan-tujuan tersebut. Muatan yang terkandung dalam al-Qur'an Hadits yang berupa : Makharijul Huruf, Tajwid, Hafalan Ayat-ayat Al-Qur'an beserta tafsir dan penjelasannya, serta hadits-hadits yang sesuai dengan materi pokok pembelajaran disampaikan dengan model pembelajaran yang sesuai.

⁴⁴ Hasil Wawancara peneliti dengan Bapak Irham Syaifuddin, S. Pd.I. selaku Pengampu Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas VIII MTs. Abadiyah pada Tanggal 25 Agustus 2015 pukul 10.30 WIB.

⁴⁵ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Alfabeta, Bandung, 2012, hal. 203.

Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran mencari pasangan (*Make a Match*), yakni sebuah model pembelajaran yang membutuhkan alat bantu (*Media*) berupa kartu-kartu yang berisi dengan materi, konsep, atau topik pembelajaran sebagai bahan *review*. Model pembelajaran ini sangat cocok jika diterapkan dalam rangka membantu guru dalam memberi penguatan (*konfirmasi*) saat pembelajaran. Model pembelajaran ini sangat menarik dan menantang bagi siswa untuk bermain dan menjawab kartu yang berisi tentang materi pembelajaran.⁴⁶ Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam melakukan model pembelajaran ini adalah :

- a. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi konsep atau topik yang cocok untuk sesi *review*. Sebagian kartu diisi dengan sebuah soal yang berbeda beda sesuai topik pembelajaran, sementara sebagian kartu yang lain diisi jawaban dari soal-soal yang telah disiapkan tersebut.
- b. Setiap siswa mendapat satu buah kartu.
- c. Setiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang.
- d. Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal-jawaban).
- e. Setiap siswa yang dapat mencocok kartunya sebelum batas waktu yang ditentukan akan diberikan poin.
- f. Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar setiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya.
- g. Demikian seterusnya,
- h. Penutup atau kesimpulan.⁴⁷

Selain itu, dalam model pembelajaran berpasang-pasangan juga terdapat model pembelajaran bertukar pasangan, yakni salah satu bentuk dari model pembelajaran berpasang-pasangan yang menyenangkan dan akan membuat siswa senang melakukannya. Model pembelajaran ini juga sangat cocok sebagai bentuk variasi dari model pembelajaran mencari pasangan sehingga siswa mudah menyerap dan memahami pelajaran atau materi yang akan dijadikan inti dari model pembelajaran ini.⁴⁸ Adapun langkah-langkah

⁴⁶ Moh. Sholeh Hamid, *Metode Edutainment*, Diva Press, Yogyakarta, 2011, hlm. 228

⁴⁷ Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhammad, *Op.Cit*, hlm. 84

⁴⁸ Moh. Sholeh Hamid, *Op.Cit*, hlm 229-230

yang harus dipersiapkan dalam mengaplikasikan model pembelajaran ini adalah sebagai berikut :

- a. Setiap siswa mendapat satu pasangan (guru dapat menunjuk pasangannya atau siswa memilih sendiri pasangannya).
- b. Guru memberikan tugas dan siswa mengerjakan tugas dengan pasangannya.
- c. Setelah selesai, setiap pasangan bergabung dengan pasangan yang lain.
- d. Kedua pasangan tersebut bertukar pasangan kemudian pasangan yang baru ini saling menanyakan dan mencari kepastian/mengukuhkan dari jawaban mereka.
- e. Temuan baru yang didapat dari pertukaran pasangan, kemudian dibagikan kepada pasangan semula.⁴⁹
- f. Begitu seterusnya, hingga kemudian setiap siswa mempunyai keyakinan akan jawaban dari tugas yang diberikan guru.
- g. Setelah selesai, guru memberikan penjelasan dan ulasan singkat dari tugas tersebut dan menjelaskan jawabannya, kemudian dibandingkan dengan jawaban yang diperoleh dari bahasan siswa itu.
- h. Penutup.⁵⁰

Berdasarkan observasi, pelaksanaan model pembelajaran berpasangan-pasangan pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VIII di MTs. Abadiyah, guru mengombinasikan kedua model yang ada dalam model pembelajaran berpasangan-pasangan serta menginovasi agar lebih menarik dalam penyampaian. Implementasinya adalah pertama anak disuruh maju kedepan, setelah itu guru meminta anak tersebut untuk mengambil potongan ayat Al-Qur'an /Hadits, kemudian bergantian sampai potongan ayat dan arti habis. Setelah itu, guru menyuruh anak-anak tersebut mencari pasangan dari potongan arti dan ayat Al-Qur'an /Hadits tersebut. Setelah dirasa waktu cukup, maka mereka maju secara berpasangan-pasangan agar menunjukkan pasangan yang tepat dari arti dan potongan ayat Al-Qur'an Hadits serta ditanyai tentang penjelasan dari arti dan potongan ayat tersebut. Sementara guru dapat memberi penilaian tentang benar atau tidaknya dalam mencari pasangannya serta penjelasan tentang ayat tersebut.

⁴⁹ Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhammad, *Op.Cit*, hlm. 87 & 124

⁵⁰ Moh. Sholeh Hamid, *Op.Cit*, hlm 230

Model pembelajaran berpasang-pasangan tidak akan berjalan dengan maksimal apabila fasilitas yang mendukung pembelajaran ini tidak ada, maka dari itu fasilitas pembelajaran harus dipenuhi. Adapun fasilitas yang mendukung pembelajaran ini yang sesuai diungkapkan oleh bapak Irham Syaifuddin berupa buku-buku LKS, buku paket, LCD, proyektor, dan laptop. Penggunaan media juga disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.

Selain itu, lingkungan yang kreatif dan kondusif dapat mempermudah guru dalam mengajar dengan alasan bahwa pembelajaran yang kreatif membuat siswa lebih antusias dalam mengikuti pelajaran. lingkungan yang kondusif juga tidak kalah penting, ini karena pembelajaran akan terganggu apabila lingkungan disekitar tidak mendukung pembelajaran. Ini sesuai apa yang dikatakan oleh Bapak Drs. Saiful Islam selaku kepala madrasah mengatakan bahwa Madrasah selalu berusaha menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, sehingga membuat peserta didik menjadi nyaman dan konsentrasi dalam belajar di madrasah. Beberapa usaha yang kami lakukan adalah dengan beberapa langkah, yakni : menegakkan kedisiplinan; diantaranya: kedisiplinan belajar, kedisiplinan beribadah, dan kedisiplinan yang selalu kami usung agar menjadi prioritas. Selanjutnya kami juga menggagas sebuah buku panduan pribadi peserta didik, yang di dalamnya berisi segala perkembangan peserta didik selama belajar di madrasah, yang meliputi perkembangan kognitif, emosional dan spiritual peserta didik.⁵¹

Implementasi model pembelajaran berpasang-pasangan oleh MTs. Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits telah memberikan dampak yang positif bagi pembelajaran peserta didik di kelas. Terbukti peserta didik menjadi antusias dan cepat memahami pembelajaran yang disampaikan dalam pelajaran Al-Qur'an Hadits khususnya tajwid dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an & Hadits beserta penjelasannya. Peserta didik menjadi lebih semangat dalam menghafal Al-Qur'an serta

⁵¹ Hasil Wawancara peneliti dengan Bapak Drs. Saiful Islam selaku Kepala Madrasah MTs. Abadiyah Pada Tanggal 23 Agustus 2015 pukul 09.30 WIB

Hadits dan mencapai hasil belajar yang memuaskan, meskipun masih ada kekurangan dalam pencapaian belajar peserta didik yang harus diperhatikan oleh pendidik.

Peserta didik yang belum mencapai KKM atau belum tuntas dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits oleh bapak Irham Syaifuddin, S. Pd.I disiasi dengan memberikan remedial yang cukup dan memberikan pembekalan yang bersifat pribadi. Misalnya : yang berada di lingkungan pondok melakukan konsultasi dengan pengasuh dan meminta teman sebayanya yang lebih cakap untuk mengajak bersama-sama belajar dengan baik, sementara yang berada dirumah melakukan musyawarah dengan wali murid dengan intensif. Sehingga pencapaian hasil belajar peserta didik diharapkan menjadi lebih baik dan meningkat.

Model pembelajaran berpasang-pasangan pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits juga memberikan dampak yang baik dalam meningkatkan kecerdasan intrapersonal peserta didik. Terbukti peserta didik menjadi lebih rajin dalam belajar, menjadi lebih giat dalam menghafal Al-Qur'an, dan lebih menghargai kekurangan dan kelebihan orang lain. Peningkatan kecerdasan intrapersonal peserta didik juga didukung oleh pihak madrasah yang mengadakan beberapa agenda kegiatan yang mengacu visi, misi dan kemampuan peserta didik, diantaranya : pencak silat, tahfidzul Qur'an, Matematic forum, English Forum, Karya Ilmiah Remaja, dan lain-lain. Dengan mengikuti beberapa agenda tersebut, peserta didik dapat mengembangkan bakat dan kreatifitasnya.

Selama observasi, peserta didik khususnya kelas VIII telah menunjukkan peningkatan kecerdasan intrapersonalnya. Hal ini dibuktikan dengan sikap peserta didik yang hampir semua sangat memahami kekurangan dan kelebihanannya. Sehingga bertindak bijak bersama orang lain. Mereka juga berusaha membiasakan diri untuk membelajarkan diri sendiri tanpa paksaan, memotivasi diri sendiri, instropeksi diri sendiri, *care* terhadap diri sendiri dan makhluk lainnya, suka mengambil inisiatif, bisa dan mau berubah untuk sesuatu yang lebih baik, sabar, tawakal, berani, adil, mandiri, teliti, tepat

waktu, dan bertanggung jawab. Sehingga pembelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VIII dengan menggunakan model pembelajaran berpasang-pasangan telah sukses meningkatkan kecerdasan intrapersonal peserta didik, tentunya dengan dukungan yang positif dari pihak madrasah.

2. Analisis tentang Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Model Pembelajaran Berpasang-pasangan dalam Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas VIII di MTs. Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati

Proses penerapan model pembelajaran berpasang-pasangan dalam meningkatkan kecerdasan intrapersonal siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VIII di MTs. Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, tentu tidak lepas dari hal – hal yang mendukung maupun menghambat akibat dari faktor – faktor yang beraneka ragam. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa faktor penghambat dari segi internal itu berasal dari diri siswa sendiri, malas untuk belajar, motivasi yang kurang, pemahaman tentang materi sehingga menjadikan siswa kurang semangat dalam belajar. Sedangkan faktor eksternalnya berasal dari keluarga, sekolah dan masyarakat. Pihak orang tua terkadang lalai untuk memperhatikan anaknya, karena sibuk dengan kerjaanya, sehingga si anak merasa bebas untuk bermain dan lupa kalau ada tugas untuk belajar. Itu semua sesuai dengan teori yang ada. Banyak hal yang dapat mempengaruhi proses belajar seseorang, antara lain sebagai berikut:⁵²

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang melakukan belajar. Biasanya faktor tersebut antara lain :

- 1) Sikap terhadap belajar.
- 2) Intelegensi (kecerdasan).
- 3) Konsentrasi belajar.
- 4) Menggali hasil belajar yang tersimpan.
- 5) Motivasi belajar.

⁵² Dimiyati dan Mudjiono, *Op.Cit*, hlm. 239-247.

- 6) Kemampuan berprestasi .
- 7) Rasa percaya diri dan Cita cita.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah yang dipengaruhi oleh kondisi lingkungan di sekitar anak. Yang meliputi 3 hal antara lain :⁵³

1) Faktor lingkungan keluarga

Keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal yang pertama dan utama yang dialami oleh anak. Lingkungan keluarga yang dapat mempengaruhi tingkat kecerdasan atau hasil belajar pada anak antara lain :

- a) Sebagai pengalaman pertama masa kanak-kanak
- b) Menjamin kehidupan emosional anak
- c) Menanamkan dasar pendidikan moral
- d) Menanamkan dasar pendidikan sosial
- e) Meletakkan dasar-dasar pendidikan agama bagi anak-anak.

2) Faktor lingkungan sekolah

Sekolah bertanggung jawab atas pendidikan anak-anak yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan berbagai keterampilan.

Faktor yang mempengaruhi antara lain:

- a) Pendidik.
- b) Metode mengajar.
- c) Instrumen / fasilitas.
- d) Kurikulum sekolah.
- e) Relasi pendidik dengan peserta didik.
- f) Relasi antar peserta didik.
- g) Disiplin sekolah.
- h) Pelajaran dan waktu.
- i) Standar pelajaran.
- j) Kebijakan penilaian.
- k) Keadaan gedung.

⁵³ Sulthon, *Ilmu Pendidikan*, Nora Media Enterprise, Kudus, 2011, hlm 112-121

3) Faktor lingkungan masyarakat

Dalam konteks pendidikan masyarakat merupakan lingkungan ketiga setelah keluarga, dan sekolah. Pendidikan didalam masyarakat ini telah dimulai ketika kanak-kanak. Faktor yang mempengaruhi antara lain:

- a) Kegiatan peserta didik dalam masyarakat.
- b) Teman bergaul.
- c) Bentuk kehidupan dalam masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa faktor – faktor yang mendukung dan menghambat penerapan model pembelajaran berpasang-pasangan dalam meningkatkan kecerdasan intrapersonal siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VIII di MTs. Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Faktor yang mendukung

a. Faktor internal

- 1) Tingkat intelegensi peserta didik yang tinggi, yang membuat mereka mudah menerima apa yang diberikan dan melaksanakan apa yang diinstruksikan.
- 2) Rasa penasaran dan keingintahuan peserta didik terhadap materi pembelajaran.
- 3) Motivasi intrinsik untuk benar – benar menguasai ajaran Islam.
- 4) Minat peserta didik terhadap media audio visual.
- 5) Rasa suka peserta didik untuk saling tukar pendapat dan diskusi
- 6) Sosialisasi yang baik dari peserta didik kepada antar teman, kepada keluarga, maupun masyarakat.
- 7) Kepercayaan diri yang baik.
- 8) Kreativitas peserta didik.
- 9) Pencapaian prestasi tinggi oleh peserta didik.
- 10) Aktif berorganisasi yang membantu keahlian berkomunikasi di depan umum.

b. Faktor eksternal

- 1) Pendidik yang memiliki sikap terbuka dan humoris, mudah bergaul dengan siswa, memberikan keteladanan, melakukan pendidikan karakter seperti melihat tingkah laku peserta didik di luar jam pembelajaran untuk diingatkan jika belum tepat, dan lebih ditekankan jika sudah dilakukan.
- 2) Kreativitas pendidik.
- 3) Motivasi belajar dari keluarga dan pendidik.
- 4) Fasilitas sekolah yang memadai untuk proses pembelajaran, seperti : LCD proyektor, speaker, dan buku pendamping belajar peserta didik.
- 5) Tingkat pendidikan orang tua yang tinggi.
- 6) Pengertian orang tua.
- 7) Komunikasi yang baik antara orang tua dan peserta didik, yang akan membantu pelaksanaan tugas yang melibatkan peran orang tua, maupun dapat mempengaruhi secara emosional ketika proses pembelajaran di kelas.
- 8) Bentuk kehidupan masyarakat terkait yang mendukung proses penyelesaian atau pelaksanaan tugas oleh peserta didik.

2. Faktor yang menghambat

a. Faktor Internal

- 1) Kesehatan mata atau telinga peserta didik yang terganggu.
- 2) Tingkat intelegensi yang kurang.
- 3) Egoisme peserta didik.
- 4) Ketidakmatangan / ketidaksiapan peserta didik menerima tugas yang sulit.
- 5) Aktif berorganisasi yang menimbulkan kelelahan fisik.

b. Faktor Eksternal

- 1) Adanya masalah dalam keluarga peserta didik.
- 2) Kurangnya pemberian motivasi, komunikasi dan pengertian dari keluarga.

- 3) Penggunaan fasilitas elektronik di rumah yang kurang bijaksana oleh anggota keluarga dan atau peserta didik sendiri, seperti : televisi, PS, dan lain - lain.
- 4) Listrik padam saat pembelajaran berlangsung.
- 5) Koneksi internet yang terkadang loading lama.

Adanya faktor – faktor dari internal dan eksternal yang terjadi tentu harus mampu disikapi pendidik dengan bijaksana. Adapun suasana belajar mengajar kooperatif yang harus diciptakan pendidik, antara lain:⁵⁴

- 1) Pendidik harus mampu mengubah pergaulan dengan peserta didik sehingga peserta didik benar-benar dapat mendapatkan manfaat dari suasana pembelajaran.
- 2) Pendidik dituntut untuk benar-benar dapat mewujudkan suasana pendidikan.
- 3) Pendidik dapat memotivasi peserta didik untuk memasuki suasana pembelajaran.
- 4) Pendidik harus menciptakan hubungan yang sebaik-baiknya dengan peserta didik. Adanya rasa kasih sayang yang tumbuh antara pendidik dan peserta didik.
- 5) Pendidik dituntut untuk menyelenggarakan suatu suasana pendidikan yang berdasarkan azas-azas normatif berdasarkan nilai dan norma yang berlaku.

⁵⁴ Retno Sriningsih Satmoko, *Landasan Kependidikan*, IKIP Semarang Press, Semarang, 2000, hal. 71.